

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini konsep diri pada tiap-tiap orang, khususnya untuk remaja pada umumnya, sangat berpengaruh pada prestasi belajar untuk remaja itu sendiri. Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu yang dapat diukur menggunakan instrumen yang relevan.

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, Faktor-faktor tersebut yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri (*Internal*) yaitu Faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi faktor jasmaniah, psikologi, dan faktor kematangan fisik maupun psikis dan Faktor (*Eksternal*) yang berasal dari luar diri siswa berupa faktor sosial, budaya, lingkungan fisik, dan lingkungan spiritual keagamaan. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi prestasi belajar. (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2004 : 138)

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat prestasi belajar di kemukakan oleh (Soemanto, 2006) yaitu (1) Konsep Diri yang terdiri dari; Citra Tubuh, Ideal Diri, Harga Diri, Identitas Diri, Peran Diri. (2) *Locus of control* (3) Kecemasan yang Dialami (4) Motivasi Hasil Belajar.

Konsep diri merupakan hasil dari aktivitas pengekplorasian dan pengalamannya dengan tubuhnya sendiri. Konsep diri ini dipelajari melalui pengalaman pribadi setiap individu, hubungan dengan orang lain dan interaksi dengan dunia luar dirinya (Suliswati, dkk, 2005)

Dari hasil penelitian Di Indonesia terdapat faktor-faktor negatif yang mempengaruhi konsep diri, yaitu (1) Kegagalan yang terus menerus dialami seringkali menimbulkan pertanyaan kepada diri sendiri dan berakhir dengan kesimpulan. Kegagalan membuat orang merasa dirinya tidak berguna, semua penyebabnya terletak pada kelemahan diri, (2) Depresi Orang yang sedang mengalami depresi akan mempunyai pemikiran yang cenderung negatif dalam memandang dan merespon segala sesuatunya, termasuk menilai diri sendiri, (3) Kritik Internal Terkadang, mengkritik diri sendiri memang membutuhkan untuk menyadari seseorang akan perbuatan yang telah dilakukan, (4) Polah Asuh Orang Tua, Pola asuh orang tua turut menjadi faktor signifikan dalam memengaruhi konsep diri yang terbentuk (Baskara Dwisurya, 2013)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh *International Association for the Evaluation of Education Achievement (IEA)* yaitu sebuah Asosiasi Internasional untuk menilai prestasi dalam pendidikan yang berpusat di *Lynch School of Education, Boston College, USA*, Asosiasi Internasional yang secara berkala meriset pencapaian bidang pendidikan masyarakat dunia, tentang prestasi belajar siswa (SMA) di sejumlah negara, termasuk Indonesia, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa SMA di Indonesia sangat rendah (dibawah rata-rata). Dari

33 negara yang diteliti, siswa SMA di Indonesia berada di urutan ke-32 (Eriyanti,2007)

Begitu juga dengan prestasi belajar siswa SMA di Provinsi Gorontalo yang masih kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata UASBN (Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional) Provinsi Gorontalo tahun 2013 untuk mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berdasarkan Depdiknas (2009) adalah 6,56, yang normalnya minimal 7,0.

Penelitian yang dilakukan oleh Himmah (2010) pada siswa di Bekasi, dihasilkan bahwa prestasi belajar siswa ternyata kurang (39,6%), dengan jumlah kelulusan (41,4%) dibandingkan siswa yang mempunyai nilai prestasi yang normal (70,6%).

Penelitian yang dilakukan oleh muzakil malik (2010) pada siswa Di Malang, Manusia sebagai zoon politicon (Mahluk Sosial) yang hidup tidak lepas dari proses interaksi dengan orang lain. Eksistensinya sangat bergantung pada lingkungan di sekitarnya, dengan proses interaksi social individu akan tumbuh dan mulai belajar mengidentifikasi dirinya sendiri, yaitu; individu mulai membangun konsep diri, yaitu ; sebuah sikap pandang terhadap dirinya sendiri dan sebagai penentu tingkah-laku. Dari konsep diri ini akan memunculkan manifestasi perilaku individu yang berbeda pula, pola dalam konsep diri individu yang positif akan memiliki prediposisi pada pengembangan kualitas kediriannya salah satunya, dengan meningkatkan prestasi belajarnya, dengan peningkatan prestasi belajar bagi remaja merupakan pembuktian bahwa orang lain tidak salah menerima dirinya. Sebaliknya, pola dalam konsep diri yang

negatif, cenderung menempatkan individu pada penolakan terhadap lingkungan akibat perasaan inferioritasnya.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 siswa kelas XI SMA Negeri 01 Telaga didapatkan bahwa rata-rata nilai Matematika adalah 6,37, nilai Bahasa Indonesia adalah 6,20, nilai IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah 6,46, dan rata-rata nilai IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah 6,25. Hal tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 01 Telaga masih kurang dari nilai rata-rata 6,56, karena untuk pelajaran Matematika, IPA dan IPS, yaitu rata-rata nilai tersebut masih kurang dari 6,56 sebagaimana standar dari Depdiknas (2009) untuk daerah Provinsi Gorontalo.

Berdasarkan hasil survei awal yang peneliti lakukan Di SMA Negeri 01 Telaga, pada 28 siswa di kelas yang diwawancarai 10 siswa, 2 siswa mengatakan bahwa “Penampilan kami di sekolah kurang diminati oleh teman-teman sekelas bahkan oleh guru-guru di sekolah” 3 Siswa mengatakan bahwa “Kami merasa rendah diri karena kurang diterima dikalangan teman-teman kami di kelas, padahal kami sudah merasa layak mendapatkan pujian dari guru-guru dan teman-teman sekelas, karena kami sering berpartisipasi dalam belajar di kelas, 3 Siswa mengatakan bahwa “Kami tidak dapat membagi waktu kami untuk mengerjakan tugas-tugas dari sekolah, karena waktu kami terbagi dengan tugas-tugas rumah kami, yaitu membantu pekerjaan orang tua kami di rumah” 2 siswa mengatakan bahwa metode pembelajaran monoton dapat mengurangi motivasi belajar siswa, karena merasa jenuh dengan model pembelajaran yang sama secara terus menerus yang diberikan oleh guru dan 18 siswa lainnya sudah memenuhi nilai prestasi

belajar diatas rata-rata, yaitu telah memenuhi standar kelulusan ujian Nasional.

Berdasarkan uraian Latar Belakang diatas, hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **”Hubungan Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat di identifikasikan permasalahannya sebagai berikut :

1. Konsep diri pada siswa masih bergantung pada pandangan positif/negative, sehingga mempengaruhi prestasi belajar siswa.
2. Banyaknya dorongan yang diterapkan oleh Guru/Orang Tua untuk meraih keberhasilan.
3. Siswa merasa dirinya tidak mampu, sehingga menimbulkan masalah konsep diri siswa yang menyebabkan rendahnya minat belajar dan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada **”Hubungan Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo”**

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah terdapat hubungan konsep diri dengan prestasi belajar?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri Satu Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui konsep diri siswa SMA Negeri Satu Telaga Kabupaten Gorontalo.
2. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar pada siswa SMA Negeri Satu Telaga Kabupaten Gorontalo.
3. Untuk menganalisis hubungan Konsep diri dengan Prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri Satu Telaga Kabupaten Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi siswa

Diharapkan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Telaga Gorontalo mampu memiliki konsep diri yang baik sehingga dapat menunjang prestasi belajar pada pendidikan yang sedang dijalani.

1.5.2 Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan informasi dalam usaha untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif demi tercapainya tujuan belajar dan sebagai bahan rujukan dalam membantu siswa memecahkan masalahnya yang berhubungan dengan perkembangan diri dan social khususnya konsep diri dan prestasi belajar sehingga siswa mampu meningkatkan prestasi belajarnya.

1.5.3 Bagi peneliti

Sebagai masukan/acuan bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih maksimal lagi, guna membentuk karakter/konsep diri pada tiap-tiap siswa, serta dapat memberikan informasi bagi mereka tentang masalah yang diteliti untuk menerapkannya dalam reality kehidupan..